

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis SWOT Sebagai Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Bagi Pelaku Wirausaha di Kabupaten Tulungagung (Dalam Perspektif Syariah)

Pengembangan sumber daya manusia adalah suatu upaya untuk mengembangkan kualitas atau kemampuan sumberdaya manusia melalui proses perencanaan pendidikan, pelatihan dan pengelolaan tenaga atau pegawai untuk mencapai suatu hasil yang maksimal.¹

Namun untuk saat ini, sangat disadari bahwa sumber daya manusia di Tulungagung tergolong sangat rendah, akan tetapi para pegawai Dinas Perindustrian dan Perdagangan Tulungagung tidak akan pernah lelah untuk mengembangkannya agar tidak kalah dengan daerah-daerah lain. Dikatakan rendah, dapat terlihat dari manajemen keuangan, pemasaran, maupun pencarian bahan produk pelaku IKM. Sehingga dengan kurangnya masalah keuangan, sulitnya melakukan pemasaran dan bahan baku yang minim, dapat menyebabkan IKM tidak bisa berkembang secara maksimal.

Mengetahui adanya hal tersebut, pemerintah tidak tinggal diam. Salah satu cara pemerintah untuk meningkatkan penggunaan sumber daya manusia adalah memberdayakan sektor industri pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Dengan adanya sektor industri, maka dapat meningkatkan

¹ Soekidjo Notoadmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia, ...*, hlm.5

kemampuan penggunaan secara optimal sumber daya potensial menjadi ekonomi riil dalam jangka panjang yang dapat merombak struktur ekonomi terutama di Kabupaten Tulungagung.

Dalam Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung, pembangunan sektor industri secara intensif dan perdagangan yang kokoh diarahkan untuk menumbuh kembangkan industri dan perdagangan di Kabupaten Tulungagung guna dapat dimanfaatkan konsumen dalam menghadapi persaingan global. Dengan mengutamakan industri melalui peningkatan pengetahuan dan ketrampilan Sumber Daya Manusia, serta perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), maka dapat meningkatkan industri dan menciptakan iklim usaha yang kondusif serta perlindungan.

Dalam hal ini, langkah pertama yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung untuk mengembangkan kualitas SDM masyarakat yaitu dengan cara melakukan pembinaan, penumbuhan, peningkatan serta pemantapan industri dan perdagangan.² Cara tersebut biasanya dilakukan pada setiap tahun. Akan tetapi tidak semua industri bisa langsung masuk dalam pembinaan Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

Pembinaan industri-industri akan dilakukan setelah adanya proses musyarah tingkat desa, kemudian penyelenggaraan musyawarah kecamatan dan yang terakhir musyawarah kabupaten. Dengan itu, maka Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung dapat mengetahui

² Wawancara dengan Bapak Malik Afandi, pada 19 Maret 2018 pukul 10.05 WIB

industri-industri mana yang dapat di prioritaskan terlebih dahulu untuk mendapatkan pembinaan dalam rangka menumbuhkan dan mengembangkan industri. Apabila pada tahun ini industri tersebut tidak bisa masuk, pasti akan dilakukan usulan pembinaan lagi mengenai potensi penumbuhan dan pengembangan di tahun selanjutnya.

Tolak ukur yang dapat dijadikan sebagai acuan kualitas SDM adalah dimana suatu produk tersebut dapat diterima oleh para konsumen atau masyarakat apa tidak. Apabila dari hasil pelatihannya produk tersebut dapat menjadikan desain atau kemasannya baik maka dapat diterima oleh para konsumen atau masyarakat. Karena dari desain maupun kemasannya dapat mempengaruhi kualitas dari suatu produk tersebut. Sehingga ketika produk tersebut dapat diterima oleh para para konsumen atau masyarakat maka dapat dipastikan bahwa kualitas dalam produk tersebut tinggi.

Adapun sektor industri di Kabupaten Tulungagung yang memiliki nilai paling tinggi dalam mengembangkan SDM yaitu sektor industri marmer atau onix, konveksi dan makanan. Dimana sektor industri tersebut bisa melakukan ekspor dan impor diberbagai Negara hingga jumlahnya ribuan bahkan sampai jutaan. Konveksi yang paling dominan dalam ekspor dan import tersebut mengenai produk pakaian dalam, sedangkan untuk makanan ada keripik dan kerupuk.

Dilihat dari ekspor menurut eksportir dan jenis komoditinya, mulai tahun 2012-2016 terus mengalami perkembangan, berikut ini adalah tabel jumlah perkembangan ekspor di tahun 2012-2016 yaitu :

Tabel 5.1 Perkembangan ekspor import

Tahun 2012 - 2016

No	Tahun	Jumlah / Total	
		Volume (ton)	Nilai (Rp)
1	2016	2.360/449	41.044.421.380
2	2015	451.217	24.189.718
3	2014	502.969	11.040.023
4	2013	999.513	11.449.425
5	2012	922.641	9.760.575

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung
2012-1016

Tabel 5.2

Ekspor Menurut Eksportir dan Jenis Komoditi

Kabupaten Tulungagung

Tahun 2017

No	Nama Perusahaan Ekspor	Komoditi	Volume (ton)	Nilai (Rp)	Negara Tujuan
1	PT. Setia Kawan Makmur Sejahtera, Desa Tapan Kedungwaru	Newsprint Paper	10.977	98.327.000	Singapura
		Newsprint Paper	13.111	117.442.300	Singapura
2	UD. Watu Gunung Perkasa, Desa Pojok Campurdarat	Wastafel & Parquetry	24	150.000.000	Jerman
		Wastafel & Mosaic Marmer	24	160.000.000	Jerman
		Loose Mosaic	26	100.000.000	Dubai
3	UD. Trimulya Onix, Desa Gamping Campurdarat	Wastafel Marmer	76	502.703.760	India
		Wastafel Marmer	140	1.130.980.744	Perancis
		Wastafel Marmer	19	144.211.600	Rusia

		Mosaic Marmer	20	83.891.610	Norwegia
		Wastafel Marmer, Wastafel Batu Kali	68	270.219.853	Belgia
		Wastafel Batu Kali	83	346.580.000	Belanda
		Wastafel Marmer	18	82.421.121	Polandia
		Wastafel Marmer	25	143.997.146	Italia
		Wastafel Marmer, Wastafel Batu Kali	49	283.640.203	Swedia
		Wastafel Marmer	34	178.119.906	Inggris
4	UD. Gemmy Mulya Onix, Desa Gamping Campurdarat	Riverstone Sink, Marble Sink	37.1	250.000.000	Yunani
		Riverstone Sink, Pedestal, Riverstone Bathub	68.2	286.000.000	Taiwan
		Riverstone Sink, Marble Sink	17.2	130.000.000	Jerman
		Riverstone Sink	17.9	95.000.000	Korea
		Riverstone Sink	12.3	85.000.000	Kanada
5	UD. Abimanyu Stone, Desa Ngebong Pakel	Mosaik	294	3.323.351.771	Belgia
		Mosaik	57	711.106.545	Korea
		Mosaik	92	752.911.250	Hamburg
		Mosaik	0.633	6.302.500	Vietnam
		Mosaik	156	1.170.150.708	USA
		Mosaik	94	688.196.535	Perancis
6	UD. Petrified Wood Art Craft, Desa	Wastafel, Meja	50	455.000.000	Kanada

	Waung Boyolangu	Wastafel, Meja	50	450.000.000	Inggris
		Wastafel, Meja	25	220.000.000	Rusia
		Wastafel, Meja	25	220.000.000	Belanda
		Meja kayu, Kursi kayu	20	310.000.000	Australia
7	UD. Batu Persada, Desa Campurdarat Campurdarat	Pebble, Mosaik, Stick, Slice	301,1	1.914.646.000	Jerman
8	UD. Batu Licin, Desa Gamping Campurdarat	Wastafel dan Pedestal	2	34.000.000	Perancis
		Wastafel dan Pedestal	3,5	37.440.000	Amerika Serikat
9	CV. Lestari Sadean International, Desa Aryojeding Rejotangan	Makanan dan minuman	612,5	3.377.521.800	Malaysia
10	CV. Nugroho Food, Desa Tugu Rejotangan	Makanan Ringan	164,4	3.713.229.753	Malaysia
11	UD. Mutiara Onix, Desa Gamping Campurdarat	Wastafel	118	475.000.000	Amerika
		Wastafel	23	90.000.000	Rusia
JUMLAH			26.619	22.567.392.105	

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung 2017

Dari paparan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada setiap tahunnya industri-industri di Kabupaten Tulungagung selalu berkembang. Faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut antara lain : faktor sumber daya manusia dan sumber daya alam³. Dimana sumber daya manusia meliputi kreatifitas masyarakat, keterampilan maupun inovatif dari masyarakat. Sedangkan sumber daya alam meliputi berbagai bahan mentah yang dapat diolah menjadi produk. Seperti di Tulungagung saat ini mempunyai hasil alam yang sangat melimpah yaitu tambang marmer.

³ *Ibid*,

Adapun strategi yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung dengan menggunakan analisis SWOT dalam rangka mengembangkan SDM pelaku kewirausahaan, yaitu :

Tabel 5.3 hasil analisis

Penentuan Alternative Strategi

Matrik IFAS dan EFAS Pengembangan SDM

Internal Faktor	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (<i>Strenghts</i>)			
a. Dukungan anggaran	0,05	3	0,15
b. Kebijakan kepala daerah tentang pembinaan IKM	0,20	4	0,80
c. Sarana dan prasarana	0,15	3	0,45
d. Bagan kerja sudah terstruktur dan tertata	0,10	3	0,30
e. Perencanaan kerja yang matang dalam jangka panjang	0,10	4	0,40
Total	0,60		2,10
Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)			
a. Jumlah SDM tenaga fungsional kurang	0,10	2	0,20
b. Diklat yang diikuti fungsional masih kurang	0,10	3	0,30
c. Data IKM yang dimiliki dinas belum update / masih kurang	0,05	3	0,15
d. Pemantauan anggota IKM yang kurang maksimal	0,10	2	0,20
e. Sulit bersikap tegas terhadap anggota IKM yang berjumlah banyak	0,05	1	0,05
Total	0,40		0,90
Total	1,00		3,00

Eksternal Faktor	Bobot	Rating	Skor
Peluang (<i>Opportunities</i>)			
a. IKM yang tersentuh masih sebagian	0,10	2	0,20
b. Banyak IKM yang menghendaki pembinaan	0,20	4	0,80
c. Peran aktif IKM yang cukup tinggi	0,15	4	0,60
d. Minat masyarakat terhadap hasil produk IKM cukup tinggi	0,15	3	0,45
e. Banyak IKM baru yang tumbuh	0,10	2	0,20
Total	0,70		2,25
Ancaman (<i>Threats</i>)			
a. Tidak terbentuknya sentra/kelompok usaha bersama bagi IKM dengan usaha sejenis	0,08	2	0,16
b. Kelompok IKM tidak mengusulkan pembinaan melalui proposal kegiatan	0,04	1	0,04
c. Jumlah IKM yang menyebar di wilayah Tulungagung	0,05	1	0,05
d. Desain yang dihasilkan belum inovatif	0,05	2	0,10
e. IKM yang baru memerlukan pembinaan manajemen dana desain	0,08	1	0,08
Total	0,30		0,43
Total	1,00		2,68

Sumber : Data yang diolah 2018

Tabel 5.4 hasil analisis

Matrik SWOT Pengembangan SDM

<p>EFAS</p> <p>IFAS</p>	<p>Kekuatan (S)</p> <p>a. Dukungan anggaran b. Kebijakan kepala daerah tentang pembinaan IKM c. Sarana dan prasarana d. Bagan kerja sudah terstruktur dan tertata e. Perencanaan kerja yang matang dalam jangka panjang</p>	<p>Kelemahan (W)</p> <p>a. Jumlah SDM tenaga fungsional kurang b. Diklat yang diikuti fungsional masih kurang c. Data IKM yang dimiliki dinas belum update / masih kurang d. Pemonitoran anggota IKM yang kurang maksimal e. Sulit bersikap tegas terhadap anggota IKM yang berjumlah banyak</p>
<p>Peluang (O)</p> <p>a. IKM yang tersentuh masih sebagian b. Banyak IKM yang menghendaki pembinaan c. Peran aktif IKM yang cukup tinggi d. Minat masyarakat terhadap hasil produk IKM cukup tinggi e. Banyak IKM baru yang tumbuh</p>	<p>SO</p> <p>a. Dengan adanya dukungan anggaran maka pembinaan IKM dapat dilakukan secara merata b. Dapat melakukan promosi IKM ke luar daerah c. Berikan bantuan peralatan untuk alih teknologi</p>	<p>WO</p> <p>a. Lakukan pendataan IKM secara berkala b. Aktifkan peran IKM untuk melaporkan perkembangan usahanya c. Penambahan tenaga fungsional</p>
<p>Ancaman (T)</p> <p>a. Tidak terbentuknya sentra/kelompok usaha bersama bagi IKM dengan usaha sejenis b. Kelompok IKM tidak mengusulkan pembinaan melalui proposal kegiatan c. Jumlah IKM yang menyebar di wilayah Tulungagung d. Desain yang dihasilkan belum inovatif e. IKM yang baru memerlukan pembinaan manajemen dana desain</p>	<p>ST</p> <p>a. Membentuk sentra baru b. Lakukan sharing ke IKM</p>	<p>WT</p> <p>a. Lakukan komunikasi efektif dengan IKM secara rutin b. Penguatan kemitraan IKM dengan dinas dalam pelaporan perkembangan usaha</p>

Sumber : Data yang diolah 2018

B. Hasil Analisis SWOT Pengembangan SDM Pelaku Kewirausahaan

1) Analisis Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Pelaku Kewirausahaan di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Tulungagung

Berdasarkan dari hasil analisis matrik IFAS dan EFAS pengembangan SDM, maka diketahui untuk skor total faktor internal dengan total 3,00 dan skor total faktor eksternal sebesar 2,68. Hal tersebut membuktikan bahwa keduanya mempunyai nilai yang seimbang untuk menyusun strategi kedepannya dalam peningkatan kualitas pengembangan, dimana faktor kekuatan sebesar 2,10.

Dimana nilai ini lebih besar dari pada skor faktor kelemahan dengan nilai skor 0,90 yang berarti faktor kekuatan lebih besar dibandingkan dengan faktor kelemahan perusahaan. Sedangkan untuk faktor eksternal nilai skor untuk faktor peluang sebesar 2,25 juga lebih besar dari faktor ancaman sebesar 0,43. Dari analisa tersebut maka perusahaan dapat memanfaatkan kekuatan dan peluang untuk menentukan strategi kedepannya dalam peningkatan kualitas pengembangan SDM di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Tulungagung.

Dari analisis tersebut dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung dengan menggunakan analisis SWOT dalam rangka mengembangkan SDM pelaku kewirausahaan, yaitu ada pada kekuatan antara lain :

- a. Dukungan anggaran

Membuat data yang valid untuk penerima bantuan baik dari pemerintah, baik itu bantuan berupa dana maupun berupa peralatan. Dengan tersedianya data yang valid, untuk kelompok sasaran penerima bantuan dan kelompok sasaran pembinaan IKM akan mempunyai dasar yang kuat ketika akan mengajukan rencana anggaran melalui APBD Tulungagung untuk kegiatan pembinaan IKM.

b. Kebijakan kepala daerah tentang pembinaan IKM

Dengan adanya kebijakan kepala daerah tentang pembinaan IKM, maka pelaku kewirausahaan dapat mengembangkan usahanya dengan baik. Sehingga pelaku usaha dapat melakukan distribusi penjualan barang dan jasa sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c. Sarana dan prasarana

Memberikan fasilitas yang lengkap bagi para pelaku IKM. Seperti halnya memberi fasilitas kepada pelaku IKM tentang adanya pameran-pameran. Yang mana hal ini sangat penting sekali untuk meningkatkan omset penjualan bagi IKM, baik pameran yang diadakan di pulau Jawa maupun pameran yang diadakan di luar pulau Jawa. Serta melakukan promosi investasi melalui media cetak dan elektronik agar mereka tidak ketinggalan zaman.

d. Bagan kerja sudah terstruktur dan tertata

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Tulungagung selalu membuat bagan kerja yang sudah terstruktur. Sehingga mereka dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan tugas mereka masing-masing.

e. Perencanaan kerja yang matang dalam jangka panjang

Mengenai perencanaan kerja, mereka selalu melakukan koordinasi dengan provinsi secara terus menerus supaya memperoleh arus informasi, baik berupa regulasi maupun data yang dapat dengan mudah diterima oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan sehingga dapat dimanfaatkan sesuai peruntukannya.

2) Analisis Kendala Pengembangan Sumber Daya Manusia Pelaku Kewirausahaan di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Tulungagung

Dalam melakukan tugasnya, tidak pernah dipungkiri bahwa semua akan berjalan mulus. Begitupun dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Tulungagung jalankan saat ini. Dalam menjalankan tugasnya ada beberapa kendala yang dapat menghambat perkembangan sumber daya manusia pelaku kewirausahaan dalam meningkatkan daya saing. Adapun kendala-kendala yang sering dihadapi yaitu terdapat pada ancaman, antara lain :

- a. Tidak terbentunya sentra/kelompok usaha bersama bagi IKM dengan usaha sejenis. Sehingga mengakibatkan pemilik IKM cenderung mementingkan usaha mereka sendiri-sendiri.
- b. Kelompok IKM tidak mengusulkan pembinaan melalui proposal kegiatan, yang mana dapat mengakibatkan para Pembina IKM kesulitan untuk memberikan bantuan mengenai masyarakat yang benar-benar membutuhkan atau tidak.

- c. Jumlah IKM yang ada di wilayah Tulungagung menyebar cukup banyak, sedangkan jumlah tenaga fungsional yang mengatasi hal itu kurang. Sehingga mengakibatkan data IKM yang dimiliki dinas belum begitu update / masih kurang.
- d. Desain yang dihasilkan belum inovatif
- e. IKM yang baru memerlukan pembinaan manajemen dana desain

3. Analisis Solusi untuk Mengatasi Kendala dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Pelaku Kewirausahaan di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Tulungagung

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Tulungagung mempunyai peran yang cukup besar dalam mengatasi hal berbagai kendala. Untuk mengantisipasi kendala-kendala tersebut terutama dalam hal mengembangkan SDM pelaku kewirausahaan, maka Dinas Perindustrian dan Perdagangan Tulungagung melakukan pencarian alternative strategi dengan mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan (SWOT) yang dimiliki Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung.

Dalam pencarian alternative tersebut, dapat juga disebut dengan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah suatu bentuk analisis di dalam manajemen perusahaan atau di dalam organisasi yang secara sistematis dapat membantu dalam usaha penyusunan suatu rencana yang matang untuk mencapai tujuan, baik itu tujaun jangka pendek maupun jangka

panjang. Dimana analisis ini merupakan salah satu instrumen analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat.

Sehingga dengan adanya analisis SWOT, Dinas Perindustrian dan perdagangan Tulungagung mengetahui apa saja permasalahan-permasalahan yang sering dihadapi dan langkah apa saja yang harus dilakukan dalam pengembangan Sumber Daya Manusia pelaku kewirausahaan dalam meningkatkan daya saing tersebut.

Cara yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung dalam mengembangkan industri-industri yaitu dengan cara :

- a. Melakukan pembinaan-pembinaan yang meliputi penumbuhan, peningkatan dan pemantauan. Dilakukan dengan cara di seleksi sesuai dengan potensi pelaku usaha dan produknya. Yang mana penjabarannya melalui pelatihan, peningkatan kualitas desain, deversifikasi produk, serta legalitas usaha. Legalitas usaha bisa dari perizinan yaitu adanya IUI, SIUP, HAKI, dll.
- b. Mengadakan pelatihan tentang prosedur ekspor. Karena tidak semua produk bisa langsung di ekspor di Negara lain.
- c. Pelatihan tentang tata cara promosi dan informasi⁴

Adapun solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kendala pengembangan sumber daya manusia pelaku kewirausahaan yang diperoleh dari analisis SWOT yaitu :

- a. Strategi SO

⁴ *Ibid*,

- Dengan adanya dukungan anggaran maka pembinaan IKM dapat dilakukan secara merata
 - Dapat melakukan promosi IKM ke luar daerah
 - Memberi bantuan peralatan untuk alih teknologi
- b. Strategi WO
- Melakukan pendataan IKM secara berkala
 - Mengaktifkan peran IKM untuk melaporkan perkembangan usahanya
 - Penambahan tenaga fungsional
- c. Strategi ST
- Membentuk sentra baru
 - Melakukan sharing ke IKM
- d. Strategi WT
- Melakukan komunikasi efektif dengan IKM secara rutin
 - Penguatan kemitraan IKM dengan dinas dalam pelaporan perkembangan usaha

Adapun program-program yang sudah terealisasi di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung guna meningkatkan SDM pelaku kewirausahaan antara lain :

Ex. Pembangunan :

1. Program perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan
2. Program peningkatan efisiensi perdagangan dalam negeri
3. Program peningkatan dan pengembangan ekspor

4. Program peningkatan dan pengembangan pasar
5. Program peningkatan kapasitas IPTEK sistem produksi
6. Program pengembangan industri kecil dan menengah
7. Program peningkatan kemampuan teknologi industry
8. Program pengembangan sentra-sentra industri potensial

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya analisis strategi pengembangan Sumber Daya Manusia khususnya bagi para pelaku kewirausahaan diharapkan masyarakat dapat lebih mengerti mengenai kewirausahaan yang mana dapat dimanfaatkan sebagai peluang usaha untuk mereka, yang mana nantinya dapat meningkatkan struktur ekonomi.